

GAMBARAN PENDIDIKAN LANJUT USIA KOMPLEK PERUMAHAN CENDANA KELURAHAN ANDALAS KECAMATAN PADANG TIMUR DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

MURLIS

STISIP Padang

murlis@gmail.com

Abstract: *The social welfare of the elderly is an action as an effort to fulfill the needs of the community, especially the elderly who are unable to carry out their social functions, namely by providing assistance and sponsorship services. Thus, it is hoped that the elderly can improve their welfare so that they can live properly. According to Government Regulation Number 43 of 2004, what is meant by efforts to improve the social welfare of the elderly is a series of activities carried out in a coordinated manner between the government and the community to empower the elderly so that the elderly can continue to carry out their social functions and play an active role naturally in the life of the community, nation and state. Law of the Republic of Indonesia Number 13 of 1998 concerning the Welfare of the Elderly states that efforts to improve the social welfare of the elderly are carried out on the basis of faith and devotion to God Almighty. Efforts to improve social welfare are aimed at extending the life expectancy and productive period, creating independence and welfare, maintaining the cultural value system and kinship of the Indonesian nation, and getting closer to God Almighty.*

Keywords: *Education, Elderly, Sandalwood Springs, Social Welfare.*

Abstrak: Kesejahteraan sosial lanjut usia merupakan suatu tindakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat, khususnya para lanjut usia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan penyantunan. Dengan demikian, maka diharapkan para lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga mampu hidup dengan layak. Menurut PP Nomor 43 Tahun 2004, yang dimaksud dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diselenggarakan berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: Pendidikan, Lanjut Usia, Cendana Mata Air, Kesejahteraan Sosial.

A. Pendahuluan

Masalah kesejahteraan sosial pada umumnya tidak berbeda dengan masalah sosial. Masalah kesejahteraan sosial adalah masalah manusia dan lingkungan sosialnya dengan segala kompleksitas yang memiliki ciri khas yang khusus dalam menangani sasaran garapan. Melalui pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang dilaksanakan

dalam rangka pembangunan nasional selama ini tampak jelas kemajuan yang telah tercapai.

Berbagai usaha yang dilaksanakan tidak saja dapat mengatasi berbagai masalah kesejahteraan sosial setidaknya-tidaknya telah dapat menghambat kepesatan tumbuh dan makin berkembangnya masalah kesejahteraan sosial. Masalah kesejahteraan sosial lanjut usia sebagai suatu situasi yang dinilai sebagai situasi yang tidak mengenakan bagi lanjut usia. Manusia dalam perkembangannya tidak dapat menghindarkan diri dari proses menua karena proses menua bagian dari perjalanan hidup manusia.

Masalah-masalah sosial lanjut usia berkisar pada :

1. Ketergantungan : masa tua menimbulkan ketidakberdayaan. Kekuatan fisik dan mental mundur, keadaan tidak berdaya ini sedikit banyak menimbulkan ketergantungan. Sedangkan ketergantungan tersebut memerlukan suatu pertolongan dari pihak lain yang bersifat moril dan spirituil.
2. Kebutuhan : sebagai manusia lanjut usia mempunyai kebutuhan.
3. Sebab akibat : bila ketergantungan dan kebutuhan yang mendesak dan segera tidak diatasi atau dipenuhi dapat menjadikan masalah.

Kebutuaan-kebutuhan orang lanjut usia dapat dibagi menjadi 4 bagian :

1. Standart kehidupan dan tempat tinggal yang layak.
2. Hubungan sosial dan kegiatan di setiap waktu untuk mengatasi kesunyian.
3. Pemeliharaan kesehatan.
4. Pencegahan terhadap kerusakan yang menimpa kehidupan orang lanjut usia.

Sedangkan menurut Abraham H. Maslow (dalam Sumarno Nugroho, 1987: 18), kebutuhan dasar manusia ada lima macam, yaitu :

1. Kebutuhan fisik (udara, air, makan)
2. Kebutuhan rasa aman (jasmani agar dapat bertahan dalam penghidupan serta terpusatkan kebutuhan dasarnya.
3. Kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi.
4. Kebutuhan untuk penghargaan dari dirinya dan pihak lain.
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dari pertumbuhan.

Mengenai kebutuhan khas orang lanjut usia seperti sebagaimana telah ditegaskan dalam Petunjuk Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial adalah sebagai berikut :

1. Terpenuhinya kebutuhan jasmani dengan baik seperti dalam bidang :
 - a. Kebutuhan pokok hidup secara layak, yaitu sandang pangan.
 - b. Pemeliharaan kesehatan dengan baik
 - c. Pemenuhan kebutuhan pengisian waktu luang.
2. Terpenuhinya kebutuhan rohaniah dengan baik, seperti dalam bidang :
 - a. Kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga maupun dari masyarakat sekitar.
 - b. Peningkatan gairah hidup dan tidak merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya.
3. Terpenuhinya kebutuhan sosial dengan baik terutama hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya. (DEPSOS, 1984: 3)

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu di maksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.

Metode penelitian kualitatif lebih berdasarkan filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Nazir, 1990). Metode deskriptif di maksud adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nazir, 1990). Penelitian ini akan menjelaskan tentang gambaran pendidikan lanjut usia Komplek Perumahan Cendana Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur dalam mewujudkan kesejahteraan sosial

C. Hasil dan Pembahasan

Sejarah dan Luas Wilayah

Secara historis kompleks perumahan Cendana terletak di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, propinsi Sumatera Barat. Kelurahan Andalas ini mempunyai orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan ibu kota kecamatan: 1,5 km
- b. Jarak dari ibukota propinsi: 3,5 km

Adapun batas-batas Kelurahan Andalas adalah dari data monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kel. Anduring
- b. Sebelah Selatan : Kel. Kubu Dalam
- c. Sebelah Barat : Bandar bakali/ Parak kopi
- d. Sebelah Timur : Parak karakah

Untuk memasuki Kelurahan Andalas dari terminal kota Padang yaitu jalan Proklamasi-Sawah kurang lebih berjarak 2,5 km menuju perempatan Simpang Haru dan dari Simpang Haru ini ke arah barat sekitar 0,5 km, kemudian belok kiri masuk jalan Azizi menuju kompleks perumahan Cendana. Sebagai wilayah penelitian adalah daerah kompleks Perumahan Cendana yang di batasi oleh dua wilayah yaitu wilayah Kelurahan Ampang dan Kelurahan Andalas. Yang termasuk wilayah Kelurahan Ampang terdapat kompleks perumahan Cendana Parak Kopi, sedang yang termasuk wilayah Kelurahan Andalas adalah kompleks perumahan Cendana Andalas saja

Kelurahan Andalas mempunyai wilayah dengan luas 1,12 Km persegi dengan jenis peruntukan sebagai berikut :

Tabel Luas Wilayah

Jenis Dan Peruntukan	Luas Tanah
1. Tanah sawah Irigasi tadah hujan	49,0535 Ha
2. Tanah kering	
a. Pekarangan/bangunan	202,7470 Ha
b. Tegalan/kebunan	6,9800 Ha
3. Tanah keperluan fasilitas umum Kuburan/jalan/ taman dan lain-lain	17,2195 Ha

Sumber : data monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Dari luas yang ada Kelurahan Andalas terbagi ke dalam 6 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan yang dijadikan situs penelitian adalah daerah

komplek Perumahan Cendana pada Rt 02, Rt 04 dan Rt 12 RW I dan RW III Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.

Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kelurahan Andalas menurut Data Monografi Desa bulan Maret tahun 2013 tercatat 3.627 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 837 KK, yang terdiri dari :

1. Jumlah penduduk laki-laki : 1.804 orang
2. Jumlah penduduk perempuan : 1.823 orang

Adapun catatan lengkap tentang distribusi penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

1. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

- a) Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Pendidikan

Tabel Penduduk Menurut Kelompok Umur Pendidikan

Kelompok umur pendidikan (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
00 – 04	146	123	269
05 – 06	51	57	108
07 – 12	495	197	392
13 – 15	124	159	283
16 – 18	142	125	267
19 – 59	923	938	1.861
60 tahun ke atas	223	224	447
Jumlah	1.804	1.823	3.627

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Dari tabel di atas nampak bahwa jumlah penduduk yang masih berada dalam usia sekolah sebesar 1.319 orang. Dan bila dibandingkan dengan penduduk dalam usia kerja (19 tahun ke atas), penduduk dalam usia sekolah relatif kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa beban tanggungan dalam satu keluarga juga relatif rendah.

- b) Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Tenaga Kerja

Tabel Penduduk Menurut Kelompok Umur Tenaga Kerja

Kelompok umur Pendidikan (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
10 – 14	136	174	310
15 – 19	138	161	299
20 – 24	110	198	308
25 – 34	176	148	324
35 – 44	308	270	578
45 – 54	224	208	432
55 – 64	216	190	406
65 tahun ke atas	248	130	378
Jumlah	1.804	1.823	3.035

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Dari tabel di atas tampak bahwa jumlah angkatan kerja terbesar pada kelompok umur 35 – 44 tahun yaitu 578 orang. Penduduk lanjut usia di Kelurahan Andalas terdapat 406 orang yang meliputi 216 laki-laki dan 190 perempuan.

Namun secara keseluruhan, tabel di atas menunjukkan kondisi yang merata di antara tiap-tiap kelompok umur tenaga kerja.

2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Distribusi penduduk Kelurahan Andalas menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
a. Tamat Perguruan Tinggi / Akademi	42	25	67
b. Tamat SLTA	230	151	381
c. Tamat SLTP/Sedrajat	251	255	506
d. Tamat SD/sedrajat	558	594	1.152
e. Belum tamat SD	134	176	310
f. Tidak tamat SD	45	61	106
g. Belum/tidak sekolah	544	561	1.105
Jumlah	1.804	1.823	3.627

Sumber : data monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa tingkat pendidikan penduduk masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang lulus SD/ sederajat menduduki tempat teratas dengan 1.152 orang yang terdiri dari 558 penduduk pria dan 594 penduduk wanita. Sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan lebih tinggi tidak begitu besar atau bahkan semakin menurun, dan dalam hal ini penduduk wanita cenderung lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan penduduk pria.

3. Distribusi penduduk menurut mata pencaharian

Distribusi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
a. Petani sendiri	507	296	803
b. Petani buruh	194	223	417
c. Pengusaha industri	7	-	7
d. Buruh industri	105	174	279
e. Buruh bangunan	30	-	30
f. Pedagang	14	33	47
g. Kuli	7	-	7
h. Pegawai Negeri	57	25	82
i. Pensiunan	15	5	18
j. Lain-lain	608	199	807
Jumlah	1.544	953	2.497

Sumber : data monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, sektor pertanian masih mendominasi mata pencaharian masyarakat. Dengan lahan pertanian yang masih sangat luas, sebagian besar penduduk di Kelurahan Andalas ini bekerja sebagai petani, baik petani sendiri (dalam artian petani pemilik lahan sekaligus penggarapnya) maupun petani buruh. Dapat juga dilihat bahwa dari 2.497 penduduk yang memiliki mata pencaharian, terdiri dari 1.544 penduduk laki-laki atau 61.83 %

dan 953 penduduk perempuan atau 38,17 %. Hal ini berarti angka penduduk perempuan yang memiliki mata pencaharian lebih rendah daripada penduduk laki-laki.

4. Distribusi Penduduk Menurut Agama

Terdapat 5 agama yang dianut oleh penduduk di Kelurahan Andalas yaitu : Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah pemeluk masing-masing agama :

Tabel Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah (orang)
a. Islam	3.518
b. Kristen Protestan	29
c. Katolik	45
d. Hindu/Budha/Kepercayaan lain	35

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Keadaan Sarana Dan Prasarana

1. Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan yang ada di Kelurahan Andalas adalah sebagai berikut :

Tabel Sarana Pemerintahan

Jenis Sarana	Jumlah
a. Balai Desa/Kelurahan	1 buah
b. Kantor Desa /Kelurahan	1 buah
c. Tanah Bengkok Perangkat Desa	14,1396 Ha
d. Tanah kas desa	
• tanah sawah	2,0140 Ha
• tanah kering	0,0245 Ha

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, Bulan Maret tahun 2013

2. Sarana Dan Prasarana Sosial Budaya

1) Sarana dan prasarana pendidikan

Data tentang sarana dan prasarana pendidikan di Kelurahan Andalas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Sarana dan Prasaranan				
		Jumlah murid	Jumlah Pengajara		Jumlah lokal	Jumlah Perspust
			Laki-laki	Perempuan		
a. TK	1	20	-	1	1	-
b. SD						
- Umum	2	318	7	9	12	2
- Madrasah	1	132	3	5	6	1
c. SLTP						
- Umum	1	214	9	9	6	1
- Madrasah	1	225	8	9	6	1

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Dari tabel di atas, nampak bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Andalas dapat dikategorikan kurang memadai. Hal ini terlihat dari sarana pendidikan yang ada hanya meliputi jenjang pendidikan formal dari TK sampai dengan SLTP/ sederajat. Namun, tersedianya sarana dan

prasarana pendidikan tersebut dapat dikatakan cukup untuk menampung penduduk usia pendidikan dasar setempat, bahkan penduduk di sekitar Kelurahan Andalas.

2) Sarana Perumahan

Tabel berikut ini merupakan data tentang sarana perumahan yang ada di Kelurahan Andalas.

Tabel Sarana Perumahan

Jenis Perumahan	Jumlah (buah)
Rumah Permanen	128
Rumah semi permanen	47
Rumah kayu/papan	410
Rumah bambu/sirap	218

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi perumahan penduduk di desa ini bisa dikatakan kurang cukup memadai. Hal ini terlihat dari bahan yang digunakan oleh penduduk, sebagian besar masih bersifat tidak permanen seperti kayu/papan dan bambu.

3) Sarana Perhubungan

Jenis sarana perhubungan yang ada di Kelurahan Andalas meliputi :

Tabel Sarana Perhubungan

Jenis sarana perhubungan	Jumlah	Keadaan
a. Jalan desa	6 Km	Cukup baik
b. Jembatan	3 buah	Baik
c. Gorong-gorong	15 buah	Baik

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, bulan Maret tahun 2013

Data tabel di atas menunjukkan bahwa sarana perhubungan yang ada dapat dikategorikan kurang memadai. Namun, keadaan sarana perhubungan tersebut masih cukup baik, sehingga dapat digunakan oleh penduduk untuk kelancaran kegiatannya.

4) Sarana Dan Prasarana Kesehatan

Jenis sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Andalas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel Sarana dan Prasarana Kesehatan

Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
a. Posyandu	6 buah
b. Rumah bersalin	1 buah
c. Dokter praktek	2 orang
d. Bidan desa	1 orang
e. Dukun bayi	3 orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Andalas, Bulan Maret tahun 2013

Sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Andalas dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini terlihat dari tersediannya 6 buah Posyandu di tiap Rukun Warga (RW) yang dikelola oleh bidan desa dan kader Posyandu. Terdapat pula dokter praktek yang berjumlah 2 orang, serta 1 buah rumah bersalin dan 3 orang dukun bayi yang dapat menolong persalinan .

D. Penutup

Kesejahteraan sosial lanjut usia merupakan suatu tindakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat, khususnya para lanjut usia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan penyantunan. Dengan demikian, maka diharapkan para lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga mampu hidup dengan layak. Menurut PP Nomor 43 Tahun 2004, yang dimaksud dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diselenggarakan berasaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

- Agus, Bustanuddin, 2005, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Blake. L, 1992 *Growing Old In The Malay Community*. Centre For Advanced Studies BPS, 2011, *Sumatera Barat Dalam Angka, tahun data 2010*, BPS Propinsi Sumatera Barat
- Beckmann, Franz Von Benda, 2001, *Sumber Daya Alam, dan Jaminan Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar IKAPI
- Demartoto, Argyo, 2007, *Pelayanan Sosial Bagi Lanjut usia*, Surakarta, UNS Press
- Johnson D. P, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta, PT Gramedia
- JIPTUMM, 2004, *Perspektif Sosial Ekonomi Orang Lanjut usia Terhadap Kesejahteraan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Huky Will, D. A, 1986, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya, Usaha Nasional
- Miles, M. B dan Huberman, 1992, *Qualitatif data Analysis, Terjemahan Rohidi*, Jakarta, Universitas Indonesia Press.
- Moh. Sholeh. Imam Musbikin, 2005, *Agama Sebagai Terapi Telaah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Soetarso, 1997, *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial*, Bandung STKS.
- Soekanto, Soerjono, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Suyanto Bagong, 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta, Rencana Pranada Media Group.
- Soemarno Nugroho T. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Hanindita. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Keluarga (tentang ikhwal keluarga, remaja dan anak-anak)*, Rineka Cipta, Jakarta.